

ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. INDAPO BATU RONGKAM

Ratna Pita Sari Br Ginting¹, Lamria Sagala²

Universitas Methodist Indonesia

Jalan Hang Tuah No. 8 Medan

Email : RatnaPita12@gmail.com¹, lamriasagala79@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. INDAPO. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan mengenai peran anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Dalam skripsi ini penulis akan membandingkan antara anggaran yang telah disusun perusahaan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi serta melakukan analisa varians terhadap penyimpangan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran haruslah juga disertai dengan analisis varians yang lebih dalam untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan yang ada sehingga kedepannya dapat diambil langkah yang diperlukan untuk dapat meminimalkan varians yang tidak menguntungkan. Dengan demikian fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian dapat lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Anggaran biaya produksi, alat perencanaan, pengendalian, biaya produksi

1. LATAR BELAKANG

Untuk dapat mengelola perusahaannya dengan baik maka perusahaan perlu membuat perencanaan dan pengendalian atas operasi kegiatan yang dilakukannya. Karena anggaran disusun dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu, keadaan yang sedang terjadi sekarang ini, dan peramalan yang akan datang yang dapat berorientasi jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu anggaran juga berperan sebagai alat peringatan dini akan adanya in-efisiensi dan in-efektivitas, dimana fungsi ini sangat besar nilainya bagi perusahaan.

Oleh sebab itu, pengendalian yang maksimal atas biaya produksi melalui suatu anggaran merupakan pondasi penting bagi pengendali biaya di suatu perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan tidak pernah terlepas dari masalah penyusunan anggaran yang telah dibuat dan disepakati oleh manajer perusahaan.

PT. INDAPO, merupakan perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengelola tanaman kelapa sawit. Produk utama adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel), Sebagai badan usaha swasta yang hasil produksinya sudah dikenal dipasar lokal, maka penggunaan anggaran dalam perusahaan sangat penting dianalisis untuk mengetahui apakah fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi sudah baik.

Dari data tahun 2015, penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. INDAPO adalah sebagai berikut :

Tabel I. I
Data Anggaran, Realisasi, dan Selisih
PT. Indapo
Selama Tahun 2015

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Keterangan
Biaya Produksi	62.594.393.036	70.247.579.000	7.306.400.811	Merugikan
Penyusutan	5.595.521.153	5.248.736.000		
Jumlah	68.189.914.189	75.496.315.000		

Sumber : PT.Indapo

Anggaran	Rp 68.189.914.189
Realisasi	Rp 75.496.315.000
Selisih	Rp 7.306.400.811

Selisih sebesar Rp 7.306.400.811, Merupakan *unfavorable variance* karena realisasi lebih besar dari pada anggaran. *Unfavorable variance* ini menandakan ada kenaikan biaya dan juga adanya ketidakefisienan berkaitan dengan biaya.

Tidak maksimalnya peran anggaran dalam mekanisme pengendalian atas proses produksi serta evaluasi kinerja bulanan memiliki andil terjadinya *unfavorable variance*. Hal ini disebabkan karakteristik perusahaan PT. INDAPO yang merupakan perusahaan perkebunan dimana proses produksinya sangat bergantung pada alam sehingga peranan anggaran dalam perencanaan produksi dan evaluasinya cenderung sulit untuk diterapkan.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Anggaran

Menurut Catur Sasungko dan safrida Rumondang Parulian (2010: 2) yang mendefinisikan, "Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun bertujuan non laba". Anggaran juga merupakan suatu rencana yang disusun dengan terperinci dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber yang digunakan selama jangka waktu tertentu. Sebelum perusahaan beroperasi, perlu adanya rencana berupa anggaran (budget) sehingga jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Hal inilah yang menyebabkan anggaran menjadi sangat dibutuhkan perusahaan.

Didalam menyusun suatu anggaran perusahaan maka perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu bahwa suatu anggaran tersebut:

1. Realistis
Tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis.
2. Luwes
Tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah
3. Kontinyu
Membutuhkan perhatian secara terus menerus.

Pengertian Biaya Produksi

Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008: 49) menjelaskan: Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa akan datang. Sedangkan beban atau *expenses* adalah pengeluaran untuk mendapatkan pendapat pada suatu periode tertentu; beban atau *expenses* dikurangkan pada pendapatan untuk memperoleh laba.

Biaya produksi menurut Mulyadi (2009: 8-10) mengemukakan bahwa "biaya dalam artian sempit merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya, sedangkan biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Pengertian perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi daripada manajemen mengenai apa saja yang harus dilakukan perusahaan kedepan. Perencanaan ini merupakan landasan dasar mengenai apa yang mau dicapai sehingga pimpinan dapat mengarahkan segala faktor ekonomi yang tersedia menjadi satu tujuan.

Adapun tahap tahap pembuatan perencanaan antara lain :

1. Identifikasi Persoalan
2. Perumusan tujuan umum dan sasaran khusus hingga target-target yang kuantitatif
3. Proyeksi keadaan di masa akan datang
4. pencarian dan penilaian berbagai alternative
5. penyusunan rencana terpilih

Pengertian Pengendalian

Pengertian Pengendalian Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian pengendalian ada beberapa menurut para ahli:

Menurut Mulyadi (2007: 89) menjelaskan bahwa : "pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan". Sedangkan menurut Dessler dan Dharma (2009: 62) Menjelaskan bahwa : "Pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan".

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang tujuannya untuk memberikan arahan agar pelaksanaan rencana dapat sesuai dengan yang telah ditentukan, Kegiatan pengendalian dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PT. INDAPO di Jalan BatuRongkam kecamatan Lau Baleng.

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data ini berupa data kuantitatif. Dari data anggaran yang diperoleh dari rencana kerja dan anggaran perusahaan.
2. Data Sekunder adalah perlengkapan bagi data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Dari data tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan deskripsi jabatan.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan adalah Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis dari buku teori-teori, buku teks dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Metode Lapangan, terbagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - a. Teknik Observasi, penelitian langsung keperusahaan , dalam hal ini PT. INDAPO di Jalan Batu rongkam kecamatan Lau Baleng untuk melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang diperlukan peneliti.
 - b. Teknik Wawancara, dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak staff yang berkompeten didalam perusahaan.
 - c. Teknik Dokumentasi, melalui pencatatan dan pengcopyan laporan-laporan, dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan informasi lainya dari internet dan buku-buku dan juga sumber lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah:

1. Metode deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan ,menyusun, menginterpretasikan dan menganalisa data untuk pemecahan masalah yang dihadapi.
2. Metode komparatif, yaitu melakukan perbandingan terhadap data-data yang terkumpul dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi. Dan juga dengan cara membandingkan kebijaksanaan yang berlaku di perusahaan dengan kebijakan yang berlaku secara teoritis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Anggaran Biaya Produksi pada PT. INDAPO

PT. INDAPO memulai tahun buku dari bulan Januari sampai Desember untuk setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut perusahaan juga menyusun anggaran sesuai dengan tahun buku tersebut.

Sebagai langkah pertama dalam proses penyusunan anggaran adalah menentukan besarnya jumlah produksi yang diharapkan selama tahun itu. Pada umumnya bagian tanaman dan teknologi dibantu dengan bagian-bagian lainnya di kantor besar menyusun jumlah produksi yang diharapkan pada tahun yang dimaksud. Kemudian kantor besar menyusun pedoman mengenai taksasi produksi yang dimaksud. Selanjutnya pedoman formulir tersebut bersama-sama dengan anggaran biaya dikirim ke kebun. Kebun menyusun anggaran biaya produksinya. Anggaran biaya produksi kebun tersebut kemudian ditinjau dan dipelajari kembali di kantor besar bersama administratur kebun. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perincian tersebut seluruhnya telah benar-benar sesuai. Setelah anggaran biaya produksi tersebut ditinjau dan disahkan oleh pimpinan, dikirim ke kebun untuk dilaksanakan.

Adapun anggaran biaya produksi perusahaan disusun berdasarkan anggaran produksi. Sedangkan anggaran produksi seharusnya disusun dengan berpedoman pada anggaran tanaman.

Secara garis besar yang termasuk ke dalam biaya produksi sawit perusahaan adalah :

1. Biaya Tanaman
Yang dimaksud biaya tanaman adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan tanaman yang telah menghasilkan, panen, dan pengumpulan hasil di lapangan, pengangkutan hasil tempat-tempat pengumpulan ke pabrik, biaya umum dari pimpinan, biaya pemupuk dan gaji tunjangan staf.
2. Biaya Pengolahan
Adapun biaya-biaya pengolahan pada perusahaan ini ditentukan berdasarkan :
 - a. Kebutuhan standar tenaga manusia

- b. Standar bahan-bahan kimiawi dan barang-barang
 - c. Jasa pengangkutan yang diperlukan
 - d. Jam penggunaan mesin
 - e. Perawatan dan pemeliharaan yang diperlukan
 - f. Semua faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengolahan kelapa sawit
- Berikut ini adalah jenis-jenis biaya yang terjadi dalam proses pengolahan kelapa sawit :
- a. Gaji tunjangan dan biaya sosial pegawai staf
 - b. Gaji upah dan biaya sosial pegawai non staf
 - c. Perkakas dan alat-alat kecil
 - d. Bahan kimia dan perlengkapan
 - e. Biaya analisa
 - f. Bahan bakar dan pelumas
 - g. Biaya pembangkit tenaga listrik dan air
 - h. Pemeliharaan bangunan, mesin dan perabot pabrik
 - i. Biaya pengepakan
3. Biaya Penyusutan
- Biaya penyusutan pada perusahaan ini merupakan biaya-biaya lainnya yang berkenaan dengan biaya produksi. Untuk menghitung besarnya biaya ini, pada tiap bagian dibuat formulir-formulir atau daftar biaya tambahan. Himpunan dari daftar biaya tambahan tersebut merupakan total biaya penyusutan. Biaya penyusutan pada perusahaan ini terdiri dari :
- a. Biaya penyusutan tanaman
 - b. Biaya penyusutan umum
 - c. Biaya penyusutan pengolahan
4. Biaya Pembelian
- Biaya pembelian pada perusahaan ini merupakan biaya-biaya yang berkenaan dengan pembelian produksi dari pihak ketiga. Biaya pembelian pada perusahaan ini terdiri dari :
- a. Biaya pembelian produksi
 - b. Biaya pembelian produksi rakyat

Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada PT. INDAPO Batu Rongkam

Perencanaan melalui anggaran biaya produksi tandan buah segar (TBS) pada PT. Indapo meliputi :

1. Perencanaan Biaya Tanaman

Besarnya anggaran biaya tanaman untuk setiap kg produksi dihitung dengan membandingkan total anggaran biaya tanaman dengan total anggaran harga pokok. Pada tahun 2015, anggaran harga pokok biaya tanaman untuk setiap kg TBS adalah sebesar Rp 1.456,99/ kg dengan total biaya Rp 42.148.146.971, jumlah biaya tanaman sebesar 28.928.453 kg.
2. Perencanaan Biaya Pengolahan

Besarnya anggaran biaya pengolahan untuk setiap kg produksi dihitung dengan membandingkan total anggaran biaya pengolahan dengan total anggaran harga pokok. Pada tahun 2015, anggaran harga pokok biaya pengolahan untuk setiap kg TBS adalah sebesar Rp 345,66/ kg dan jumlah biaya Rp 9.999.416.971, dengan memiliki total biaya pengolahan sebesar 28.928.453 kg.
3. Perencanaan Biaya Umum

Besarnya anggaran biaya umum untuk setiap kg produksi dihitung dengan membandingkan total anggaran biaya umum dengan total anggaran harga pokok. Pada tahun 2015, anggaran harga pokok biaya umum untuk setiap kg TBS adalah sebesar Rp 361,12/ kg dengan jumlah biaya Rp 10.446.518.714.
4. Perencanaan Biaya Penyusutan

Besarnya anggaran harga pokok biaya penyusutan untuk setiap kg produksi TBS pada perusahaan untuk tahun anggaran 2015 sebesar Rp 193,43/ kg, dengan total biaya sebesar Rp 5.595.521.153, untuk kuantitas sebesar 28.928.453 kg.

Sebagaimana halnya dengan perencanaan, pengendalian biaya produksi TBS pada PT. Indapo meliputi :

1. Pengendalian Biaya Tanaman

Pengendalian biaya tanaman dapat dilaksanakan dengan membandingkan realisasi dengan anggaran biaya tanaman. Besarnya penyimpangan biaya tanaman dapat dihitung sebagai berikut :

Penyimpangan biaya tanaman

Anggaran biaya tanaman tahun 2015	Rp 42.148.416.971
Realisasi biaya tanaman tahun 2015	Rp 50.170.964.000
Selisih	Rp 8.022.547.029

Dari penyimpangan tersebut maka dapat penyimpangan biaya tanaman sejumlah Rp 8.022.547.029 yang bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable variance*), atau terjadinya pemborosan biaya tanaman.

2. Pengendalian Biaya Pengolahan

Pengendalian biaya pengolahan dapat dilaksanakan dengan membandingkan realisasi dengan anggaran biaya pengolahan. Besarnya penyimpangan biaya pengolahan dapat dihitung sebagai berikut

Penyimpangan biaya pengolahan

Anggaran biaya pengolahan tahun 2015	Rp 8.898.379.000
Realisasi biaya pengolahan tahun 2015	<u>Rp 9.999.457.351</u>
Selisih	Rp 1.101.078.351

Dari penyimpangan tersebut maka terdapat penyimpangan biaya pengolahan sebesar Rp 1.101.078.351 yang bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable variance*), atau terjadinya pemborosan biaya pengolahan.

3. Pengendalian Biaya Umum

Pengendalian biaya umum dapat dilaksanakan dengan membandingkan realisasi dengan anggaran biaya umum. Besarnya penyimpangan biaya umum dapat dihitung sebagai berikut :

Penyimpangan biaya umum

Anggaran biaya umum tahun 2015	Rp 10.446.518.714
Realisasi biaya umum tahun 2015	<u>Rp 11.178.286.000</u>
Selisih	Rp 731.717.286

Dari penyimpangan tersebut diatas maka terdapat penyimpangan biaya umum sebesar Rp 731.717.286 yang bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable variance*), atau terjadinya pemborosan biaya umum.

4. Pengendalian Biaya Penyusutan

Pengendalian biaya penyusutan dalam dilaksanakan dengan membandingkan realisasi dengan anggaran biaya penyusutan. Besarnya penyimpangan biaya penyusutan dapat dihitung sebagai berikut

Penyimpangan biaya penyusutan

Anggaran biaya penyusutan tahun 2015	Rp 5.248.736.000
Realisasi biaya penyusutan tahun 2015	<u>Rp 5.595.521.153</u>
Selisih	Rp 346.785.153

Dari penyimpangan tersebut diatas maka terdapat penyimpangan biaya penyusutan sebesar Rp 346.785.153 yang bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable variance*).

Pengendalian biaya produksi secara keseluruhan

Pengendalian biaya produksi secara keseluruhan ini meliputi pengendalian keseluruhan total biaya produksi yang mencakup biaya tanaman, biaya pengolahan, biaya umum, dan biaya penyusutan. Total biaya penyimpangan biaya produksi dapat dirinci berikut :

Penyimpangan biaya tanaman	Rp 8.022.547.029
Penyimpangan biaya pengolahan	Rp 1.101.078.351
Penyimpangan biaya umum	Rp 731.717.286
Penyimpangan biaya penyusutan	Rp 346.785.153
Total penyimpangan biaya produksi	<u>Rp 7.306.400.811</u>

Atau :

Penyimpangan biaya produksi

Anggaran biaya produksi tahun 2015	Rp 75.496.315.000
Realisasi biaya produksi tahun 2015	<u>Rp 68.189.914.189</u>
Selisih	Rp 7.306.400.811

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa total penyimpangan sebesar Rp 7.306.400.811 bersifat menguntungkan (*favorable variance*).

Analisis Produktivitas Terhadap Efektifitas Biaya Produksi

Untuk mengukur tingkat produktivitas biaya produksi, maka dapat diukur dengan menggunakan Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Total Biaya}}$$

Apabila dianalisis produktivitas atau pengukuran efektifitas biaya produksi dapat diuraikan sebagai berikut :

Produktivitas Anggaran biaya tanaman adalah sebesar :

$$= \frac{28.928.453 \text{ Kg}}{\text{Rp } 42.148.416.971} = 0.00068$$

Rp 42.148.416.971

Sedangkan produktivitas realisasi biaya tanaman sebesar :

$$= \frac{28.399.132 \text{ Kg}}{\text{Rp } 50.170.964.000} = 0.00056$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dievaluasi bahwa menurut anggaran untuk penggunaan biaya tanaman sebesar Rp 1 menghasilkan TBS 0,00068 kg, sedangkan produktivitas menurut realisasi adalah 0,00056 kg TBS untuk Rp 1 biaya tanaman yang digunakan. Dengan demikian penggunaan biaya tanaman dapat dikatakan tidak efektif.

Produktivitas Anggaran Biaya Pengolahan sebesar :

$$= \frac{28.928.453 \text{ kg}}{\text{Rp } 9.999.416.971}$$

$$= 0,0028$$

Sedangkan produktivitas realisasi biaya pengolahan sebesar :

$$= \frac{28.399.132 \text{ kg}}{\text{Rp } 8.898.379.000}$$

$$= 0,0031$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dievaluasi bahwa menurut anggaran untuk penggunaan biaya pengolahan sebesar Rp 1 menghasilkan TBS 0,0028 kg, sedangkan produktivitas menurut realisasi adalah 0,0031. Berarti terdapat keuntungan produktivitas sebesar 0,0003 kg TBS untuk Rp 1 biaya pengolahan yang digunakan. Dengan demikian penggunaan biaya pengolahan dapat dikatakan efektif.

Produktivitas anggaran biaya umum sebesar :

$$= \frac{28.928.453 \text{ kg}}{\text{Rp } 10.446.518.714}$$

$$= 0,0027$$

Sedangkan produktivitas realisasi biaya umum sebesar :

$$= \frac{28.399.132 \text{ kg}}{\text{Rp } 11.178.236.000}$$

$$= 0,0025$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dievaluasi bahwa menurut anggaran untuk penggunaan biaya pengolahan sebesar Rp 1 menghasilkan TBS 0,0027 kg, sedangkan produktivitas menurut realisasi adalah 0,0025. Berarti terdapat keuntungan produktivitas sebesar 0,0002 kg TBS untuk Rp 1 biaya umum yang digunakan.

Produktivitas anggaran biaya penyusutan sebesar :

$$= \frac{28.928.453 \text{ kg}}{\text{Rp } 5.595.521.153}$$

$$= 0,0051$$

Sedangkan produktivitas realisasi biaya penyusutan sebesar :

$$= \frac{28.399.132 \text{ kg}}{\text{Rp } 5.248.736.000}$$

$$= 0,0054$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dievaluasi bahwa menurut anggaran untuk penggunaan biaya penyusutan sebesar Rp 1 menghasilkan TBS 0,0051 kg, sedangkan produktivitas menurut realisasi adalah 0,0054. Berarti terdapat kerugian produktivitas sebesar 0,0003 kg TBS untuk Rp 1 biaya umum yang digunakan. Dengan demikian penggunaan biaya penyusutan dapat dikatakan tidak efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu

1. Salah satu proses pengawasan biaya produksi perusahaan adalah dengan menganalisa penyimpangan biaya. Tapi perusahaan belum menganalisa penyimpangan yang terjadi secara lebih dalam, hanya sebatas menghitung besarnya penyimpangan antara anggaran dan realisasi.
2. Pada tahun 2015, pengelolaan biaya produksi TBS pada PT. INDAPO belum seluruhnya efisien atau ekonomis. Hal ini karena adanya penyimpangan biaya antara yang dianggarkan dengan realisasinya.

Biaya tanaman terdapat penyimpangan yang belum menguntungkan sebesar Rp 8.022.547.029 sehingga telah dapat dikatakan tidak efisien. Biaya pengolahan terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan sebesar Rp 1.101.078.351 sehingga belum dapat dikatakan efisien. Biaya umum terdapat

penyimpangan yang belum menguntungkan sebesar Rp 731.717.286 sehingga dapat dikatakan tidak efisien. Biaya penyusutan terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan sebesar Rp 346.785.153 sehingga belum dapat dikatakan efisien. Penyimpangan biaya tersebut terjadi karena pada PT. INDAPO untuk tahun 2015 dijumpai masalah yakni adanya gangguan ternak khususnya pada tanaman muda karena berdekatan dengan areal kampung, dan kondisi jalan, dan saluran air banyak yang rusak akibat curah hujan yang tinggi.

3. Berdasarkan analisis produktivitasnya dapat diketahui bahwa biaya tanaman dan biaya umum pada PT. INDAPO belum efektif karena penyimpangannya belum menguntungkan. Sedangkan biaya pengolahan dan biaya pada PT. INDAPO tidak efektif atau bersifat tidak menguntungkan karena adanya kerugian yang dialami perusahaan dalam menghasilkan TBS.

Saran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan berupa pemikiran kepada asisten manajer unit PT.INDAPO dalam mengelolah biaya produksi secara efektif, efisien atau ekonomis.

Berhubung biaya tanaman dan biaya umum pada PT .INDAPO belum efektif maka perusahaan perlu memperhatikannya lebih teliti. Sedangkan untuk biaya pengolahan dan biaya penyusutan pada PT. INDAPO agar lebih teliti dalam penggunaan anggaran serta penyusutan anggaran sehingga tidak terjadi penyimpangan yang tidak efektif di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Fianta, (2016) *Analisis Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada cv, konveksi intim di baganbatu*.Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Adharawati Athena, 2010. "Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT PELNI Kantor Cabang Makasar", Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume 6, Nomor 3, Oktober 2010.
- Adisaputro, Gunawan dan Yuni Anggarini, 2008, *Anggaran Bisnis, : Analisis, perencanaan dan pengendalian laba*, penerimaan UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Carter, William K, 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat Hansen.
- Dharma, Dessler, 2009, *Teori Pendidikan*. Yogyakarta : Aditia Media
- Hasibuan. H.Malcyu , 2010, *manajemen*, Edisi revisi, penerbit PT.Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan, 2011, *Anggaran*, Jakarta
- Sasungko, Catur dan Safrida Rumondang Parulian, 2010, *Anggaran*. Jakarta Salemba Empat
- Koontz, Harold & Cyril O'Donnel , 2008, *pengertian pengendalian*. Jakarta: Penerbit Jakarta.
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Aditia Media.
- _____, 2007, *Teori Pendidikan*, Yogyakarta : Aditia Media
- Mardiasmo. 2009 , *Akuntansi sektor publik*, Yogyakarta, Edisi 4, Penerbit : Andi
- Nafarin, M. 2008. "Penganggaran Perusahaan". Edisi Revisi. Salemba Empat: Jakarta.
- Prawironegoro, Darsono & Purwanti, Ari. 2008. "Penganggaran Perusahaan". Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Rudianto, 2009, *Penganggaran*, jakarta: Penerbit Erlangga
- Raharjaputra, Hendra S, 2011, *Buku Panduan Praktis : Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sasungko, Catur dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*. Jakarta Salemba Empat
- Sinaga. Jaminta .2015, *Akuntansi Biaya*, Diklat, Universitas Methodist Indonesia, Medan
.2016, *Manajemen*, Diklat, Universitas Methodist Indonesia, Medan
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-apriori-dalam-filsafat-ilmu/>
<https://innocentwinx3.blogspot.com/search?q=penyusunan+anggaran+kas>